

# PEMBELAJARAN MEMBACA AL QURAN MELALUI METODE AL BARQY PADA ANAK KELOMPOK B DI RA AL KARIM TANJUNG MORAWA

Nur Azizah Amini Ray<sup>1\*</sup>, Armanila<sup>2n</sup>

Universitas Alwashliyah Medan<sup>12n</sup>

[Nurazizahaminiray98@gmail.com](mailto:Nurazizahaminiray98@gmail.com)<sup>1</sup>, [armanila88@gmail.com](mailto:armanila88@gmail.com)<sup>2n</sup>

---

## Abstract

Received:

Revised:

Accepted:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan metode Al-Barqy dalam pembelajaran baca tulis al- Qur'an pada anak, pelaksanaan Metode al-Barqy dalam Pembelajaran Baca Tulis alQur'an pada Anak serta penilaian metode al-Barqy dalam pembelajaran baca tulis al Qur'an pada anak kelompok B di RA Al Karim Tanjung Morawa. Melalui metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisa data meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan metode al-Barqy dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dengan langkah melakukan pelatihan pada setiap guru, pelatihan ini diharapkan setiap guru harus mengetahui didaktik dan metodik dalam mengajar dengan petunjuk-petunjuk yang benar, dalam pelaksanaan terdapat perbedaan antara kelas yang atas dan kelas yang bawah. Kelas atas untuk kelas al-Qur'an memiliki tata laksanaan sendiri yaitu dengan pembukaan guru mengucapkan salam dilanjutkan membaca doa. Setelali doa maka dilanjutkan dengan berbagai agenda sesuai jadwal yang semuanya tertulis dalam silabus. Ada kalanya hafalan juz amma, Tajwid, doa sehari-hari.

**Keywords:** Membaca Al Qur'an, Metode Al Barqy, Anak Usia Dini.

(\*) Corresponding Author: Nur Azizah Amini Ray, [Nurazizahaminiray98@gmail.com](mailto:Nurazizahaminiray98@gmail.com), 082277444092.

**How to Cite:** (2023). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

---

## PENDAHULUAN

Kita ketahui al-Qur'an kitab suci umat Islam yang dijadikan pedoman bagi sctiap muslim. Antara lain al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'an dan hadits merupakan sumber ajaran umat Islam yang keduariya mengajarkan prinsip-prinsip dan tata aturan kehidupan yang harus dijalankan. oleh umatnya, tidak hanya terkait hubungan manusia dengan manusia tetapi juga manusia dengan Allah dan manusia dengan alam. Selain itu al-Qur'an adalah wahyu dan kalam Allah yang harus dijadikan pedoman bagi seluruh umatNya yang di dalam al-Qur'an terdapat segala petunjuk tentang apa saja yang dibutuhkan oleh makhluknya. Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad SAW) yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW (Mattson Ingrid 2013:73), yang mushaf- mushaf yang di nukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang

beribadah (Ware III 2014:235). Dalam ayat al- Qur'an sesuai dengan surat al-A'raf ayat 52 yang menjelaskan bahwa al- Qur'an adalah petunjuk bagi semua umat Islam.

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Belajar dan mengajarkan ai-Qur'an merupakan kewajiban yang harus dilakukan bersama-sama muslim. Bagi umat Islam tentunya al- Qur'an merupakan tuntunan dan pedoman dalam kehidupan untuk menuju masa depan yang sesuai dengan ajaran Agama Islam dan ridho Allah (Aini, Armanila, and Harahap 2021:35). Belajar al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: (1) belajar membaca sampai lancar dan baik menurut kaidah qiraat dan tajwid, (2) belajar arti dan maksudnya hmgga mengerti akan maksud yang terkandung didalamnya, dan (3) belajar menghafalnya diluar kepala, sebagaimana yang dikerjakan para sahabat dimasa Rasulullah SAW.(Ramadhani 2018:3)

Realita banyaknya generasi Islam yang tidak lagi peduli dengan kitab suci al-Qur'an merupakan tanda-tanda bahwa al-Qur'an tidak lagi menjadi acuan dan dasar utama dalam kehidupan umat Islam saat ini, banyak yang lebih memilih untuk belajar bahasa asmg dan SAINS dengan sungguh-sungguh (Setiawan 2015:7). Negara kita negara Indonesia adalah Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum dapat membaca al-Qur'an. Hal ini disebabkan antara lain karena al-Qur'an bertuliskan dalam bahasa Arab, sedangkan umat Islam di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, sehingga belajar membaca al Qur'an menjadi problema dan masih banyak orang yang merasa kesulitan di dalam merabaca al-Qur'an, karena tidaklah mungkin akan dapat membaca al-Qur'an sendiri dengan benar dan fasih kalau tidak dengan berlatih dan mempelajarinya secara rutin.

Kemudahan merapelajari al-Qur'an mencakup mudah membacanya, menghafalkannya, mengartikannya dan mudah pula mengamalkannya. Banyaknya anak-anak kecil yang sudah bisa membaca al-Qur'an, begitu pula mereka yang menghafalkannya, dan mampu mengartikannya merupakan bukti bahwa mempelajari al-Qur'an ini adalah hal yang mudah dan tidak rumit (Maharani et al. 2020:1295). Dalam pembelajaran al-Qur'an diperlukannya sebuah metode pembelajaran. Sebab, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan dipergunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Jika menyinggung mengenai metode membaca al-Qur'an, ada beberapa metode belajar membaca al-Qur'an yang berkembang di Indonesia (Taja, Inten, and Hakim 2019:65). Pada awalnya lalah metode *Baghdadiyah*, metode ini sejak dulu digunakan oleh para ustadz dalam membaca di bawah telinga tajam seorang ustadz yang terkadang menuntut bacaan yang benar, tanpa anak harus mengulang. Seiring waktu, metode membaca al-Qur'an tersebut tergeser dengan munculnya beberapa metode yang lebih relevan dan menarik. Diantaranya metode Iqro, metode Tsaqifa dan metode Qiro'ati. Tetapi dengan metode tersebut masih kurang untuk membuat anak merasakan bahwa belajar membaca dan menulis al-Qur'an itu sangatlah menyenangkan maka muncullah metode al-Barqy.

Pengajaran pada metode ini peneliti rasa sangat menarik untuk dibahas karena metode al-Barqy memberikan kemampuan memahami dan menguasai baca alQur'an dan menjadikan pelajaran sangat menyenangkan. Metode al-Barqy selain sebagai alat memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak-anak yang belajar dalam menguasai dan memahami cara membaca al-Qur'an diharapkan akan menimbulkan kecintaan kepada kitab suci al-Qur'an. Bisa membaca al-Quran tentu saja keharusan yang mutlak bagi seorang muslim. Dan sebuah keberuntungan bagi anak-anak di zaman ini, metode belajar baca al-Quran makin banyak pilihannya. (Maskur 2018:189)

Prinsip yang ada pada Metode al-Barqy : 1. Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf. 2. Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan. 3. Langsung dikenalkan pada huruf sambung selain huruf tunggal. 4. Langsung dikenalkan fattah, dhomah, kasrah, tanwin, panjang - pendek, dan tajwid. Metode ini cocok juga untuk anak usia RA/TK, tingkat atas dan remaja, karena bisa menumbuhkan rasa percaya diri dibandingkan dengan metode belajar konvensional.

Langkah-langkah pada Metode al-Barqy, Adapun langkah-langkah metode al-Barqy sebagai berikut: langkah pertama: guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata kunci dalam metode al-Barqy. Kata kunci tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah. Langkah kedua: setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan kata-kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Contohnya ب ل م س ن و ت ك ك ح م ج ر د ا. Selanjutnya guru meminta siswa untuk raembacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya peserta didik sudah menghafalkan kata kunci, maka huruf-huruf hijaiyyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik dengan sangat lancar sambil menyayikannya. Langkah ketiga: Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut selanjutnya guru meminta siswa menutup buku al-Barqy dan membuka lembaran baru yang kosong kemudian guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di lembaran kosong dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang ditulisnya berulang kali sampai hafal.

Dengan demikian metode ini cocok untuk anak-anak karena pada dasarnya anak-anak memang dalam masa dimana pikirannya hanya bermain dan bermain. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan metode al barqy dalam belajar membaca Alquran pada tingkat RA/TK. Adapun judul penelitian ini adalah "Pembelajaran Membaca Alquran Melalui Metode Al Barqy Pada Anak Kelompok B di RA Al Karim Tanjung Morawa", dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana Perencanaan metode Al-Barqy dalam Pembelajaran Baca Tulis al- Qur'an Pada Anak Kelompok, 2) Bagaimana Pelaksanaan Metode al-Barqy dalam Pembelajaran Baca Tulis alQur'an Pada Anak Kelompok B dan 3) Bagaiman Penilaian Metode al-Barqy dalam Pembelajaran Baca Tulis alQur'an Pada Anak Kelompok B di RA Al Karim Tanjung Morawa.

## **METODE**

Dalam penelitian ini yang saya gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang berperilaku yang dapat diamati/dan pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Pada penelitian kualitatif, data bersifat deskriptif maksudnya data dapat berupa gejala-gejala yang terjadi dalam melakukan penelitian seperti: foto, dokumen, catatan lapangan saat penelitian yang dilakukan dan tidak untuk mencari hubungan variable, ataupun menguji hipotesis (Gall 1983:235). Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna, penalaran, defenisi, situasi tertentu dan lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pada pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses bukan hasil. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi yakni pengamatan secara langsung dengan pengumpulan data, peneliti melakukan pengamatan langsung pada saat melakukan kegiatan pelaksanaan kegiatan belajar di RA Al Karim Tanjung Morawa. Selanjutnya wawancara untuk memperoleh informasi langsung, melalui tanya jawab kepada kepala sekolah dan guru. Terakhir yaitu dokumen yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dilakukan oleh peneliti. Bentuk dokumen dapat berupa foto, data tulisan yang di perolehnya, dan yang lainnya. Dalam penelitian ini ada tiga tahap dalam teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. (Sugiyono 2021:73)

## **HASIL PENELITIAN**

### **Perencanaan Implementasi Metode al-Barqy dalam Pembelajaran Baca Tulis al Qur'an**

Dari Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti peroleh pada proses perencanaan implementasi metode al-Barqy dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah yang paling utama dilakukan yaitu dengan melakukan pelatihan pada setiap guru karena dalam pelaksanaan baca tulis alQur'an metode al-Barqy berbeda dengan metode yang lainnya. Pelatihan ini diharapkan setiap guru harus mengetahui didaktik dan metodik dalam mengajar materi apapun juga, sehingga minimal harus dilatih. Metode tradisional itu tidak memerlukan keahlian khusus untuk mengajarkan, tetapi hasilnya tidak efektif dan maksimal. Seperti gambaran seseorang yang mendorong gerobak tidak memerlukan SIM dan tidak perlu dilatih. Tetapi untuk mengemudikan Mobil, memerlukan latihan. Tetapi setelah memiliki SIM, maka mengemudikannya lebih cepat dan nyaman dari pada mendorong gerobak.

Pihak sekolah selalu mengadakan pelatihan guru untuk mendalami metode baru. Jadi hal itu sesuatu harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang efektif dan maksimal. Maka pada intinya sekolah memfasilitasi pada setiap guru yang mau belajar dan siapa saja yang memiliki niat yang baik untuk generasi Qur'ani. Teknik mengajar yang diharapkan yaitu konsentrasi dengan memejamkan mata, bercerita, bernyanyi dan pancingan. Selanjutnya perencanaan yang jadi acuan yaitu materi yang akan diajarkan, berapa jam dalam pertemuan dilanjutkan dengan kompetensi, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar dan langkah-langkah pembelajaran serta alat/bahan juga penilaian serta diakhiri terdapat suatu catatan yang memberitahkan bahwasanya sampai akhir semester 1 latihan membaca al- Qur'an dengan petunjuk-petunjuk yang benar lalu dilanjutkan dengan semester 2 sudah bisa diajarkan qiroah, bahasa Arab dan pengayaan

yang lain dan yang terakhir yaitu untuk pemberitahuan tentang alternatif jumlah pertemuan sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Dari hal ini ada beberapa pendekatan yang digunakan yang salah satunya adalah pendekatan psikologi, pendekatan metodologi dan pendekatan bahasa. Pendekatan psikologi berupa cepat yang memiliki kecepatan dalam metode al-Barqy yang hanya membutuhkan waktu yang singkat sudah dapat memahami huruf hijaiyyah atau bisa dikatakan sudah dapat mengaji atau menggabungkan huruf hijaiyyah. Dengan pendekatan psikologi ini supaya mudah difahami, disukai anak dan gembira waktu belajar. Bisa dikatakan demikian karena memang pembelajaran ini yang membuat para siswa merasa tidak terkekang dalam pembelajaran sehingga apa yang materinya bisa tersampaikan dengan baik.

### **Pelaksanaan Metode al-Barqy dalam Pembelajaran Baca Tulis alQur'an.**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti mendapatkan basil bahwasanya dalam proses pelaksanaan metode al Barqy dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Dalam pelaksanaan terdapat perbedaaan antara kelas yang atas dan kelas yang bawah. Kelas atas untuk kelas al-Qur'an memiliki tata laksanakan sendiri yaitu dengan pembukaan guru mengucapkan salam dilanjutkan membaca doa. Setelah doa maka dilanjutkan dengan berbagai agenda sesuai jadwal yang semuanya tertulis dalam perencanaan. Ada kalanya hafalan juz amraa, tajwid, doa sehari-hari sampai murojaah. Tetapi sebelum itu mereka disuruh untuk membaca alQuran secara bergantian satu sampai dua ayat. Tetapi walaupun demikian para murid merasa sangat senang dalam pembelajaran karena memang mereka tidak begitu terpaku dengan pembelajaran yang membosankan. Beda halnya dengan kelas yang bawah yaitu kelas bagi pemula atau yang masili belajar membaca mulai awal yang disini menggunakan metode individual yaitu siswa datang dan diberi tugas untuk menulis sampai satu halaman, ketika sudah selesai atau sudah pada gilirannya maka siswa tersebut membaca sesuai lanjutan dari apa yang dibaca kemaren dengan bantuan dari bnkn monitoring atau buku penghubung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran metode al-Barqy ini berbeda dengan metode yang lain hanya dengan teori yang sederhana. Dalam metode ini metode yang digunakan yaitu ada beberapa yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran yaitu: 1) Metode transfer yaitu teknik memperkenalkan huruf-huruf sulit. 2) Silsilatul ibil yaitu titian unta/ memperkenalkan huruf mati atau syiddah . Pada teknik tersebut ketika akan mengenalkan pada suatu huruf yang bergabung maka dalam buku ajar juga diberi panah yang memiliki arti bahwsanya cara membacanya sama dengan atasnya dan 3) Teknik morse yaitu digunakan untuk MAAD dan TAJWID).

Prinsip-prinsip yang ada pada Metode al-Barqy: 1) Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf. 2) Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan. 3) Langsung dikenalkan pada huruf sambung selain huruf tunggal. 4) Langsung dikenalkan fathah, dhomah, kasrah, tanwin, panjang - pendek, dan tajwid. Langkah-langkah pada Metode al-Barqy sebagai berikut: 1) Langkah pertama: guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata lembaga dalam metode al-Barqy. Kata kirnci tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah seperti: ADA RAJA- MAHA KAYA - KATA WANA - SAMA LABA. Selanjutnya guru membacakan kata-kata kunci tersebut dengan cara menyanyikannnya kemudian diikuti

oleh peserta didik. 2) Langkah kedua: setelah peserta didik sudah marapu menghafalkan kata-kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. guru Selanjutnya I : **ك ي ا ح م ج س - ن - س م ل ب** : Contohnya meminta siswa untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya peserta didik sudah menghafalkan kata kunci, maka hurufhuruf hijaiyyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik dengan sangat lancar sambil menyayikannya. 3) Langkah ketiga : guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut selanjutnya guru meminta siswa menutup buku al-Barqy dan membuka lembaran baru yang kosong kemudian guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di lembaran kosong dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang ditulisnya berulang kali sampai hafal. 4) Langkah keempat : guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf- huruf tersebut dengan cara guru menunjukan **ك ي ا ح م ج س** : Contohnya teratur tidak dengan tersebut huruf-huruf **و د ن م ل ب ت** . Dengan demikian metode ini cocok untuk anak-anak karena pada dasarnya anak-anak memang dalam masa dimana fikirannya hanya bermain dan bermain.

Lalu untuk huruf yang sulit perlu teknik sendiri untuk mempermudah pemahaman pada anak kecil. Yaitu dengan menggunakan teknik transfer selanjutnya dibaca atas-bawah dua kali contohnya Ta-Tsa, Ja-Za, Da-Dza, Sa-Sya. Kalau sudah hafal huruf ditutup yang dibaca huruf bawah contoh Tsa, Za, Dza, Sya. Dan yang terakhir yaitu dilanjutkan dengan latihan membaca bacaan yang terdiri dari huruf-huruf baru.

### **Penilaian Metode al-Barqy dalam Pembelajaran Baca Tulis alQur'an**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya proses penilaian metode al-Barqy dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam Pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam proses penilaiannya yang pertama yaitu ketika dalam satu pertemuan mereka menulis maka akan diberi penilaian dengan cara pemberian reward berupa bintang dan emot icon yang dituliskan oleh ustadzahnya untuk dijadikan pemicu.

Penghargaan atau reward adalah suatu hal penting lainnya yang harus didesentralisasikan. Penghargaanpun harus diberikan kepada setiap siswa yang berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. Sementara itu, siswa yang tidak dapat menjalankan tugas akan diberi penghargaan yang bersifat untuk menaikkan motivasinya dalam belajar. Selanjutnya penilaiannya berupa buku monitoring atau buku penghubung yang berisi tentang hari atau tanggal mengaji lalu capaian dan tanda tangan ustadzah, buku ini dijadikan suatu penghubung antara pengajar dan orang tua agar dapat sama-sama mengajar sehingga apa yang murid pelajari dapat di murojaah di rumah dengan bantuan orang tua wali murid, penilaian hasil belajar sendiri memiliki fungsi kegunaan yaitu: 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran. 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar pesera didik dengan standar kompetensi dan dasar yang telah ditetapkan. 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 5) Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat

dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan. 6) Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan pendidikan tertentu. 7) Untuk menentukan kenaikan kelas, dan 8) Untuk menempatkan peserta didik sesuai potensi yang dimilikinya.

Ketika sudah mendapatkan hasil belajar, maka evaluasi sendiri juga memiliki fungsi yaitu: 1) Sebagai upaya perbaikan dan pengembangan sistem pembelajaran. 2) Sebagai dasar akreditasi lembaga pendidikan. 3) Penilaian berfungsi selektif dengan mengadakan penilaian, guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya. 4) Penilaian berfungsi diagnostik untuk mengetahui kelemahan siswa. 5) Berfungsi sebagai penempatan. 6) Berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan.

Dari semua paparan diatas maka metode ini sudah mendapatkan kualifikasi yang dianggap cepat walaupun semua itu tergantung kemampuan IQ atau kecerdasan masing masing anak karena setiap manusia dilahirkan memiliki kecerdasan yang berbeda, tetapi rata-rata anak yang menggunakan metode al- Barqy sudah mampu membaca dan menulis dengan kurun waktu 8 jam berikut parameter analisis bisa dianggap cepat: 1) Kurang dari 8 Jam dikatakan sangat cepat, 2) 8 Jam dikatakan cepat, 3) Lebih dari 8 Jam dikatakan lambat, maka metode al-Barqy dikatakan cepat dengan kualifikasi cukup dengan 8 jam anak bisa membaca dan mengaji dibandingkan dengan metode lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran membaca Al Quran melalui metode Al Barqy pada anak kelompok B di RA Al Karim Tanjung Morawa, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan metode al-Barqy dalam pembelajaran baca tulis al- Qur'an dengan langkah melakukan pelatihan pada setiap guru karena dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an metode al-Barqy berbeda dengan metode yang lainnya. Pelatihan ini diharapkan setiap guru harus mengetahui didaktik dan metodik dalam mengajar dengan petunjuk-petunjuk yang benar, dalam pelaksanaan terdapat perbedaan antara kelas yang atas dan kelas yang bawah. Kelas atas untuk kelas al-Qur'an memiliki tata laksanaan sendiri yaitu dengan pembukaan guru mengucapkan salam dilanjutkan membaca doa. Setelah doa maka dilanjutkan dengan berbagai agenda sesuai jadwal yang semuanya tertulis dalam silabus. Ada kalanya hafalan juz amma, Tajwid, doa sehari-hari.

## **SARAN**

Alangkah lebih baik apabila murid diberi peraturan dalam berpakaian agar walaupun dikenal sebagai metode yang fun tetapi sopan, untuk pendalaman membaca al-Qur'an lebih diperdalam karena untuk bacaan kefasihan membutuhkan waktu yang lumayan lama jadi perlu penekanan sehingga dapat menjadikan lulusan yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, N., A. Armanila, and M. R. Harahap. 2021. "Pembiasaan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini Di Ra Luqman Al-Hakim, Kalangan, Tapanuli Tengah." *Hibrul Ulama* 3(2):31–40.
- Gall, W. R. Borg dan M. D. 1983. *Educational Reasearch*. New York: Longman.
- Maharani, Sri, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, and Universitas Negeri

- Padang. 2020. "Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini." 4:1288–98.
- Maskur, Abu. 2018. "Pembelajaran Tahfidz Alquran Pada Anak Usia Dini." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1(02):188–98. doi: 10.37542/iq.v1i02.15.
- Mattson Ingrid. 2013. *Ulumul Qur'an Zaman Kita Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah Dan Sejarah Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mizan.
- Ramadhani, R. 2018. "Pengaruh Kemampuan Dalam Membaca Al-Quran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Peserta Didik." *Tadbir Muwahhid* 2(1):1–10.
- Setiawan, Dedi Indra. 2015. *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Mlang*.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif Dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta.
- Taja, Nadri, Dinar Nur Inten, and Arif Hakim. 2019. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Guru." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1):68. doi: 10.31004/obsesi.v3i1.135.
- Ware III, Rudolph T. 2014. *The Walking Qur'an: Islamic Education Embodied Knowledge, and History in West Africa*. Amerika: The University of North Carolina Press.